

Perencanaan Strategi Penerapan Teknologi DVB-T di LPP TVRI

Jamroni

Magister Teknik Elektro, Universitas Mercu Buana

Abstrak

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No.07/P/M. KOMINFO/3/2007, yang ditandatangani Menkominfo Sofyan Djalil, pada 21 Maret 2007, tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia, disebutkan bahwa Pemerintah menetapkan DVB-T sebagai standar penyiaran TV digital untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia. Teknologi TV digital ini dipilih karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan TV analog. Teknologi ini punya ketahanan terhadap efek interferensi, derau dan fading, serta kemudahannya untuk dilakukan proses perbaikan (*recovery*) terhadap sinyal yang rusak akibat proses pengiriman/transmisi sinyal. Perbaikan akan dilakukan di bagian penerima dengan suatu kode koreksi error (*error correction code*) tertentu. Teknologi ini juga mampu memultipleks beberapa program sekaligus, di mana enam program siaran dapat "dimasukkan" ke dalam satu kanal TV berlebar pita 8 MHz, dengan kualitas jauh lebih baik. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka TVRI sebagai TV publik memerlukan suatu perencanaan strategi yang tepat karena hal ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan baik yang bersifat teknologis, ekonomis, maupun psikologis. Dengan menganalisa data yang ada dengan analisa matrik internal dan eksternal, SWOT dan matrik grand strategy maka posisi LPP TVRI berada pada kuadran II yakni posisi W-O (*weakness – opportunity*) *aggressive maintenance*, maka diperlukan strategi-strategi sebagai berikut: membeli peralatan transmisi dan studio berteknologi digital secara bertahap, meningkatkan kualitas SDM guna mendukung pelaksanaan penyiaran TV digital dan memperbaiki peralatan transmisi yang rusak (analog) sehingga masyarakat yg kurang mampu masih dapat menangkap siaran TVRI dengan baik.

Keywords: TV digital, DVB-T, SWOT, Strategi,

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 13 Agustus 2008 Indonesia telah menapak ke pintu teknologi penyiaran televisi digital. Peristiwa itu berupa *soft launching* siaran TV digital oleh TVRI. Langkah ini jelas akan menjadi lokomotif bagi perubahan yang bakal

cukup radikal di bidang penyiaran televisi nasional. Perubahan atau penyesuaian itu tak hanya di sisi penyedia konten dan infrastruktur penyiaran, tetapi juga di masyarakat. Sudah jamak diketahui bahwa masyarakat makin mengandalkan televisi sebagai media informasi sekaligus hiburan, yang ditandai kian tahun kian meningkat peredaran jumlah pesawat televisi. Saat ini ada sekitar 40 juta unit televisi yang ditonton lebih dari 200 juta orang.

Adanya perkembangan terbaru dalam teknologi penyiaran TV tersebut, dimana saat ini sistem dan jaringan TV digital telah menjadi tuntutan bagi Lembaga Penyiaran TVRI untuk dapat beralih kepada teknologi penyiaran yang terbaru. Untuk itu perlunya tahapan desain dan perencanaan yang tepat. Proses migrasi ini akan dilaksanakan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 untuk kota-kota besar di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan analisis perencanaan strategik dalam pengembangan teknologi penyiaran baru dengan menggunakan teknologi digital.

1.2 Batasan Penelitian

Untuk membatasi agar tidak meluasnya cakupan penelitian, maka penelitian ini hanya terbatas pada aspek-aspek berikut ini, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah perencanaan strategik implementasi TV Digital dengan periode waktu perencanaan tahun 2010-2012;
2. Objek penelitian adalah LPP TVRI.
3. Di dalam memformulasikan rencana strategik tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan SWOT (*Strength-Weaknesses-Opportunities-Threats*), matrik EFAS dan IFAS serta matrik Grand Strategy.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan strategik dalam pengembangan penyiaran TV Digital bagi Lembaga Penyiaran TVRI untuk tahun 2010-2012.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pengambil keputusan dalam pengembangan penyiaran TV Digital di Lembaga Penyiaran TVRI, sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah tersusunnya perencanaan strategik bagi pengembangan penyiaran TV Digital bagi Lembaga Penyiaran TVRI.

1.5 Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memberikan masukan tahapan-tahapan perencanaan strategik dalam pengembangan penyiaran televisi berteknologi digital. Sehingga atas dasar manfaat tersebut, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis adalah sebagai wawasan bagi praktisi dalam memformulasikan perencanaan strategik berdasarkan analisis eksternal dan internal perusahaan.
2. Kegunaan secara teoritis adalah sebagai pengembangan khasanah akademis terutama dalam mengembangkan formulasi perencanaan strategik pada industri penyiaran.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perencanaan Strategi

Pengertian perencanaan strategi menurut Allison dan Kaye (2007) adalah proses sistemik yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan di antara stakeholder utama tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi. Perencanaan strategik juga disebut Perencanaan Jangka Panjang (*long range planning*) karena merupakan proses pengambilan keputusan yang menyangkut tujuan jangka panjang organisasi, kebijakan yang harus diperhatikan, serta strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk melaksanakan strategi tersebut harus pula disusun program kerja yang terinci, mencakup kegiatan yang harus dilakukan, kapan harus dimulai, kapan harus selesai, dan siapa yang bertanggung jawab, serta sumber daya yang diperlukan. Perencanaan Strategi adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 – 4 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul.

Rencana Strategik mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi kebijakan, program, dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan, serta memberikan arahan terhadap pelaksanaan seluruh program operasional yang disusun tahun demi tahun.

2.2 Alat Analisis dalam Perencanaan Strategi

2.2.1 Analisis Eksternal

Menurut David (2006) analisis eksternal merupakan analisis lingkungan eksternal perusahaan yang meliputi dua lingkungan, lingkungan makro dan lingkungan persaingan. Kedua analisis tersebut untuk mendapatkan peluang dan ancaman yang berpengaruh kepada perusahaan. Lingkungan makro meliputi (1) politik dan kebijakan pemerintah; (2) perekonomian; (3) sosial budaya; dan (4) perkembangan teknologi.

2.2.2 Analisis Internal

Menurut David (2006) analisis lingkungan internal dilakukan untuk mendapatkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan internal adalah dengan menggunakan pendekatan 7S McKinsey, yaitu: Share value, Strategy, Style, Structure, System, Skill, dan Staff. Selain dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka dapat pula dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis

fungsional yang meliputi fungsi pemasaran, operasional, keuangan, SDM, dan teknologi.

2.2.3 Matrik SWOT

Untuk memformulasi strategi yang didasarkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal di atas, maka digunakan alat analisis matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk mengembangkan alternatif-alternatif strategi perusahaan yang diidentifikasi dari berbagai faktor eksternal dan internal secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. (David, 2005:202).

Proses analisis dengan matriks SWOT dalam suatu perusahaan biasanya dilakukan bersama-sama oleh Divisi Perencanaan, Corporate Plan Team, Para Pemimpin Divisi dan disahkan oleh Direksi dalam satu pertemuan yang disebut Steering Committee Meeting (SC Meeting).

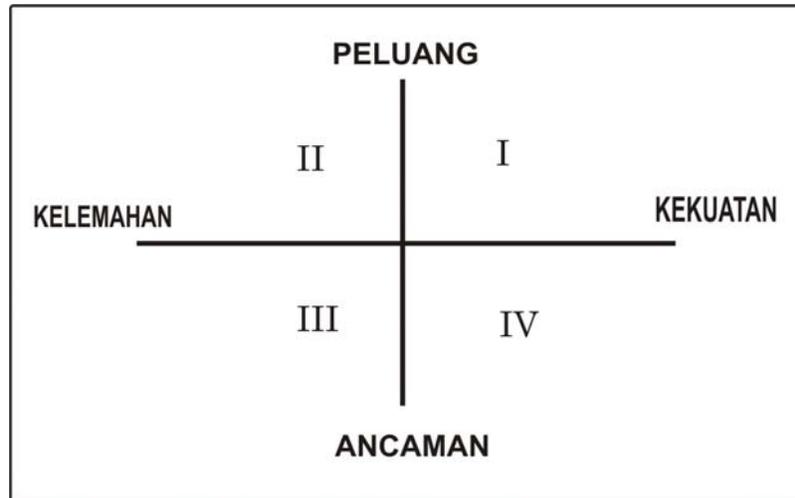
2.2.4 Matriks EFAS dan IFAS

Untuk keperluan analisa lingkungan eksternal digunakan alat bantu matrik EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary). Hal ini menjadi penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Demikian juga halnya untuk keperluan analisa lingkungan internal digunakan alat bantu matrik IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary). Faktor-faktor internal itu berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan yang dianggap penting.

2.2.5 Matriks Grand Strategy

Berdasarkan nilai dari matrik EFAS dan IFAS dapat diketahui posisi perusahaan berdasarkan nilai lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Dengan memetakan nilai tersebut pada matrik grand strategy dapat diketahui apakah perusahaan ingin memanfaatkan posisi yang kuat atau mengatasi kendala yang ada.



Gambar 1. Matriks Grand Strategy

3. TEKNOLOGI PENYIARAN DIGITAL

3.1 Teknologi Penyiaran TV Digital

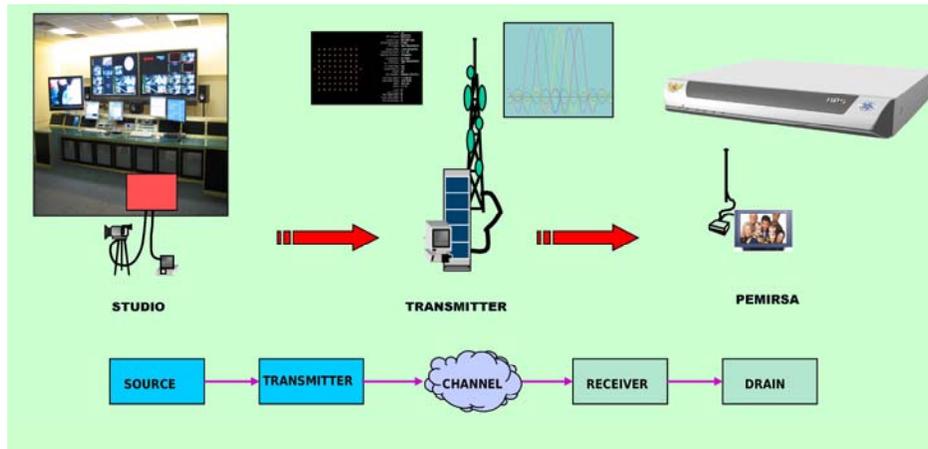
Implementasi teknologi penyiaran TV digital bukanlah rekayasa dan upaya yang mengharuskan pemirsa menggunakan pesawat TV baru yang digital. Upaya ini lebih terfokus pada sinyal digital yang ditransmisikan dari pemancar, sehingga pesawat TV yang ada pada pemirsa cukup ditambahi perangkat set-top-box agar dapat menerima sinyal TV digital.

Dibandingkan dengan analog, kelebihan sinyal digital terletak pada ketahanannya terhadap derau dan kemudahannya untuk diperbaiki (recovery) pada bagian penerimanya dengan suatu kode koreksi kesalahan (error correction code). Keuntungan lainnya adalah pada konsumsi bandwidth yang lebih efisien serta interferensi yang lebih rendah dan penggunaan sistem OFDM (Orthogonal Frequency Division Multiplexing) yang tangguh dalam mengatasi lintas jamak. Pada sistem penyiaran TV analog, efek lintasan jamak ini akan menimbulkan echo yang mengakibatkan munculnya gambar ganda yang sangat mengganggu kenikmatan menonton.

Penyiaran TV digital secara umum didefinisikan sebagai pengambilan atau penyimpanan gambar dan suara secara digital, yang pemrosesannya (encoding – multiplexing) termasuk proses transmisi, dilakukan secara digital dan kemudian setelah melalui proses pengiriman melalui udara, proses penerimaan (receiving) pada pesawat penerima, baik penerimaan tetap di rumah (fixed reception) maupun yang bergerak (mobile reception) dilakukan secara digital pula.

Pada teknologi penyiaran TV digital terdapat dua bagian standarisasi. Bagian I ialah standar untuk kompresi dan multiplexing, dan bagian II untuk kode koreksi kesalahan dan sistem transmisi. Sebagian besar standar untuk bagian I menggunakan MPEG-2 (Moving Pictures Experts Group-2) untuk kompresi. Pada bagian II terdapat sejumlah standar penyiaran TV digital yang saat ini berkembang, yaitu DVB-T (Digital Video Broadcasting – Terrestrial) dari Eropa, ISDB-T (Integrated Services Digital Broadcasting – Terrestrial) dari Jepang,

ATSC (Advanced Television Systems Committee) dari Amerika Serikat, T-DMB (Terrestrial – Digital Multimedia Broadcasting) dari Korea Selatan, DMB-T (Digital Multimedia Broadcasting – Terrestrial) dari China. Masing-masing standar dan beberapa variannya telah diadopsi oleh sejumlah negara. DVB diadopsi oleh semua negara Eropa, sejumlah negara di Asia dan Australia, sedangkan ATSC oleh Amerika Selatan dan Asia.



Gambar 2. Sistem penyiaran TV digital.

3.2 Sistem Digital pada Penyiaran TV

Ada beberapa alasan mengapa sistem digital nantinya menjadi sistem yang diperlukan terutama berkaitan dengan penyiaran TV digital. Berikut ini beberapa alasan yang mendasari perlunya migrasi ke sistem TV digital:

Efisiensi spektrum frekuensi

Dengan mengimplementasikan TV digital maka dengan satu kanal frekuensi bisa digunakan sekaligus untuk beberapa program siaran. Dari segi efisiensi penggunaan kanal, jelas sistem TV digital jauh lebih efisien dibandingkan siaran TV analog yang mensyaratkan satu kanal hanya bisa untuk satu program siaran.

Kualitas, keandalan

Kualitas siaran dari TV digital jauh lebih baik bila dibandingkan dengan siaran TV analog. Berdasarkan penelitian, siaran TV digital bebas dari derau, sehingga kualitas gambar dan keandalan siaran TV digital jauh lebih baik.

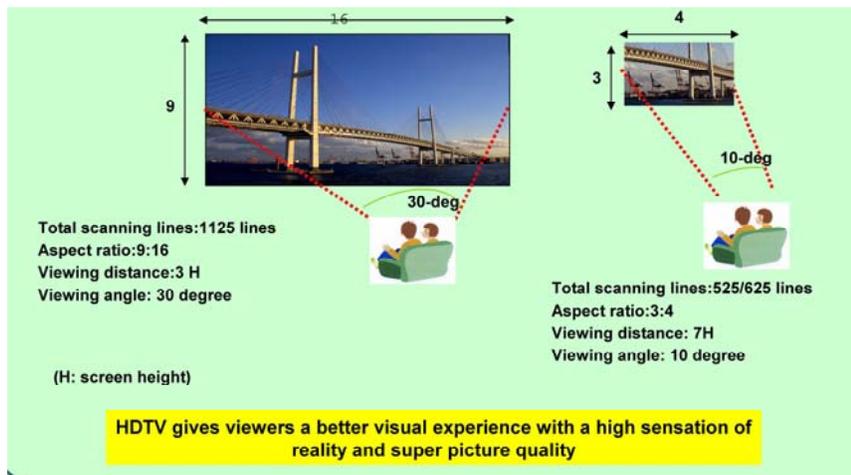
Kompatibilitas

Dengan TV digital maka beberapa standar siaran TV analog seperti NTSC, PAL maupun SECAM dapat disiarkan dengan satu format, MPEG-2, yang merupakan salah satu format standar untuk siaran TV digital di dunia.

Skalabilitas

Dengan siaran dalam bentuk digital dimungkinkan meningkatkan lebar layar televisi, dari bentuk layar standar yaitu SDTV (Standard Definition TV) ke EDTV

(Enhanced Definition TV) atau bahkan yang lebih lebar lagi (format 16:9) seperti HDTV (High Definition TV).



Gambar 3. Skalabilitas Layar TV Digital

4. ANALISIS DAN HASIL

4.1 Hasil Analisis Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dalam rencana pengembangan teknologi penyiaran digital bagi TVRI adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang menjadi **peluang** adalah (1) kebijakan pemerintah Peraturan Menteri Kominfo No. 7/P/M.KOMINFO/3/2007 tertanggal 21 Maret 2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial Untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia; (2) perkembangan kondisi perekonomian Indonesia yang terus membaik sehingga memungkinkan untuk dilakukan investasi pengembangan teknologi penyiaran digital; (3) kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia yang sangat beragam akan menuntut keragaman siaran dengan cakupan yang luas, kondisi ini hanya dapat dipenuhi oleh teknologi siaran digital; (4) perkembangan konvergensi teknologi informasi dan komunikasi sangat mendukung rencana pengembangan teknologi penyiaran digital.
- 2) Faktor-faktor yang menjadi **ancaman** sampai dengan saat ini adalah (1) Mahalnya peralatan studio dan peralatan transmisi digital bagi perusahaan penyiaran televisi di Indonesia, (2) Masih mahalnya televisi digital atau set top box yang beredar di pasaran saat ini masih menjadi beban bagi masyarakat ekonomi lemah, (3) Dengan banyaknya kanal yang tersedia maka jumlah stasiun-stasiun penyiaran televisi baru akan bertambah sehingga persaingan memperebutkan kue iklan akan semakin ketat.

4.2 Hasil Analisis Internal

Faktor-faktor internal yang berpengaruh dalam rencana pengembangan teknologi penyiaran digital bagi TVRI adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang menjadi **kekuatan** adalah (1) kebijakan strategik yang tertuang dalam Cetak Biru 2006-2011 telah mewajibkan LPP TVRI sebagai lembaga penyiaran milik Pemerintah perlu mengikuti dan mempelajari teknologi yang berkembang di dunia untuk memilih teknologi penyiaran serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat; (2) LPP TVRI telah memiliki pola pembinaan dan pengembangan karir didasarkan kepada sistem karir, kinerja, *reward* dan *punishment* serta peningkatan kesejahteraan pegawai secara proposional dan adil; (3) LPP TVRI merupakan lembaga milik Pemerintah yang dalam menjalankan fungsi penyiaran didanai oleh APBN dan non-APBN.
- 2) Faktor-faktor yang menjadi **kelemahan** yang ada saat ini adalah (1) teknologi penyiaran yang digunakan saat ini masih menggunakan teknologi analog, dimana teknologi ini memiliki banyak kelemahan, diantaranya adalah mensyaratkan satu kanal hanya bisa untuk satu program siaran, sehingga penggunaan teknologi tersebut menjadi sangat tidak efisien. Selain itu kualitas siaran yang dihasilkan kurang berkualitas karena masih mengalami hambatan derau; (2) kualitas SDM yang ada saat ini belum siap menghadapi penerapan teknologi digital karena terbatasnya anggaran pendidikan, sehingga akan menghambat implementasi teknologi digital.

4.3 Matriks EFAS

Berdasarkan faktor peluang dan ancaman maka dapat kita lakukan analisa dengan menggunakan pembobotan faktor-faktor eksternal dan matriks EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*) seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks EFAS

No.	FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG				
1	Peraturan Menkominfo tentang DVB-T	0.20	3	0.60
2	Perkembangan ekonomi Indonesia yang membaik	0.15	3	0.45
3	Kondisi masyarakat yang menuntut keragaman acara	0.15	3	0.45
4	Perkembangan teknologi kearah konvergensi	0.10	2	0.20
ANCAMAN				
1	Mahalnya peralatan transmisi dan studio digital	0.15	-2	- 0.30
2	Persaingan antar stasiun penyiaran makin ketat	0.15	-3	- 0.45
3	Beban bagi masyarakat ekonomi lemah	0.10	-1	- 0.10
	JUMLAH	1.00		0.85

Pada tabel 1 diperlihatkan bahwa nilai EFAS yang didapat untuk LPP TVRI dalam perencanaan strategis penyiaran digital adalah sebesar **+0.85**, nilai ini memberikan indikasi bahwa faktor-faktor peluang lebih besar potensinya daripada faktor-faktor ancamannya. Sehingga secara eksternal rencana strategis penyiaran digital sangat mungkin untuk dijalankan.

4.4 Matriks IFAS

Berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan maka dapat dilakukan analisa dengan melakukan pembobotan faktor-faktor internal dan matrik IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks IFAS

No.	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN				
1	TVRI perlu mengikuti perkembangan teknologi	0.10	3	0.30
2	Memiliki pola pembinaan SDM yang adil dan proposional	0.15	3	0.45
3	Didanai oleh APBN dan non-APBN	0.15	3	0.45
4	Memiliki akses yang luas dgn memiliki 27 stasiun daerah	0.10	2	0.20
KELEMAHAN				
1	Teknologi yang digunakan masih analog	0.20	- 4	- 0.80
2	Kualitas SDM belum mendukung penyiaran digital	0.15	- 4	- 0.60
3	Sebagian besar transmisinya bekerja dibawah 50 %.	0.15	- 3	- 0.45
	JUMLAH	1.00		- 0.45

Pada tabel 2 diperlihatkan bahwa nilai pada matriks IFAS adalah **-0.45**, nilai ini memberikan indikasi bahwa faktor kekuatan yang dimiliki LPP TVRI lebih kecil bobotnya dibandingkan faktor-faktor kelemahan, atau dengan kata lain faktor kelemahan lebih dominan dari faktor kekuatan. Sehingga di dalam melakukan perencanaan strategis penyiaran digital, LPP TVRI perlu melakukan evaluasi atasi faktor kelemahan tersebut.

4.5 Matriks SWOT

Untuk mendapatkan berbagai alternatif prioritas dalam rencana pengembangan teknologi penyiaran digital, maka dilakukan analisis dengan menggunakan matriks SWOT di table 3.

Tabel 3. Matriks SWOT

Matriks SWOT	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	1.Kebijakan strategik LPP TVRI yang mewajibkan mengikuti perkembangan teknologi; 2.Pola pembinaan dan pengembangan karir karyawan dalam mendukung implementasi siaran digital;	1.Masih menggunakan teknologi siaran analog yang memiliki berbagai keterbatasan karena mensyaratkan satu program siaran hanya bisa untuk satu kanal; 2.Kualitas SDM belum

	3.Sumber dana dibiayai oleh Pemerintah melalui APBN 4.Memiliki 27 stasiun daerah	mendukung penerapan teknologi digital 3.Sebagian transmisinya bekerja dibawah 50%.
Peluang (Opportunities) 1.Kebijakan Pemerintah untuk tidak lagi menggunakan televisi analog 2.Pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan peningkatan pada indikator-indikator ekonomi; 3.Keragaman sosial budaya masyarakat yang menuntut keragaman program siaran televisi; 4. Perkembangan teknologi siaran telah beralih ke teknologi digital.	SO- Strategies 1.Pengembangan kualitas SDM dalam mendukung teknologi siaran digital (S1-3; O1-4) 2.Penyiapan perangkat Siaran Berteknologi Digital sesuai dengan kebijakan pemerintah, memenuhi keragaman masyarakat, perkembangan ekonomi, dan teknologi siaran	WO- Strategies 1.Penyiapan perangkat Siaran Berteknologi Digital secara bertahap sesuai dengan kebijakan pemerintah, memenuhi keragaman masyarakat, perkembangan ekonomi, dan teknologi siaran (W1;O1-4); 2.Peningkatan kualitas SDM dalam mendukung penerapan teknologi digital. 3.Memperbaiki peralatan transmisi yang rusak (analog).
Ancaman (Threats) 1..Mahalnya peralatan transmisi dan peralatan studio digital. 2.Persaingan antar stasiun penyiaran semakin ketat. 3. Beban bagi masyarakat ekonomi lemah.	ST-Strategies 1. Melaksanakan siaran secara simulcast. 2. Mengganti peralatan studio dengan digital secara bertahap. 3. Sarana memperkenalkan acara budaya bangsa Indonesia dengan kemasan yang menarik.	WT-Strategies 1. Mengganti peralatan studio dengan digital. 2. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas acara sehingga menjadi menarik. 3. Memperbaiki peralatan transmisi analog yang rusak.

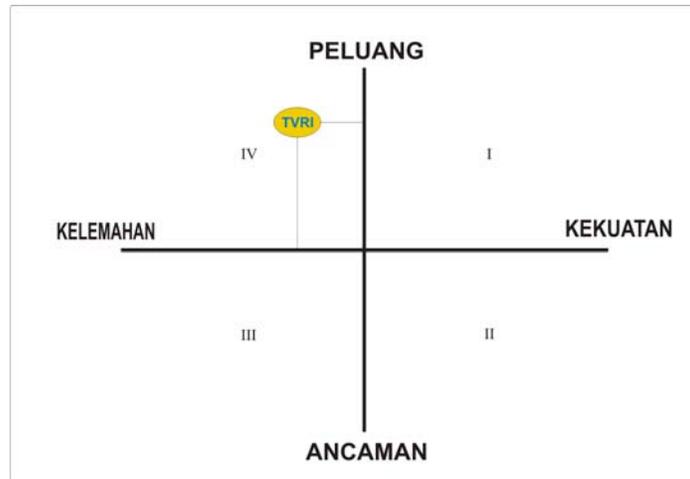
Sumber: Hasil Analisis Eksternal dan Internal, 2009

Sesuai dengan alternatif rencana strategik tersebut, maka untuk menjalankan rencana strategi penerapan Siaran Berteknologi Digital pada LPP TVRI, maka aspek-aspek yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan perangkat Siaran Berteknologi Digital sesuai dengan kebijakan pemerintah, memenuhi keragaman masyarakat, perkembangan ekonomi, dan teknologi siaran;
2. Pengembangan kualitas SDM dalam mendukung teknologi siaran digital
3. Pengembangan Siaran berteknologi analog untuk menjangkau masyarakat miskin;

4.6 Matriks *Grand Strategy*

Atas dasar hasil pemobotan pada matrik IFAS dan EFAS maka dapat diperoleh posisi strategis dari pelaksanaan penyiaran digital di LPP TVRI dapat dilihat pada matrik *grand strategy analysis* seperti yang terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. Posisi LPP TVRI untuk penyiaran digital

Berdasarkan gambar tersebut diperlihatkan bahwa posisi LPP TVRI berada pada Kuadran II dimana LPP TVRI memiliki kelemahan yang cukup besar namun memiliki potensi atau peluang yang sangat besar. Sehingga atas dasar hal tersebut maka strategi yang perlu dilakukan diprioritaskan pada strategi W-O (kelemahan – peluang), maksudnya adalah strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Pilihan strateginya adalah sebagai berikut :

- 1) Membeli perangkat studio dan transmisi dengan teknologi digital secara bertahap
- 2) Peningkatan kualitas SDM dalam mendukung penerapan teknologi digital.
- 3) Memperbaiki peralatan transmisi yang rusak (analog) sehingga masyarakat yang kurang mampu masih dapat menangkap siaran dengan baik.
- 4) Sarana untuk memperkenalkan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam dengan kemasan acara yang menarik dan mengikuti perkembangan jaman.

4.7 Rencana Tindakan Strategik

Sesuai dengan hasil pemilihan rencana strategis yang telah disampaikan pada matriks *Grand Strategy* di atas maka rencana tindakan strategis dalam pengembangan penyiaran dengan teknologi digital pada LPP TVRI yang menjadi prioritas adalah Penyiapan perangkat Siaran Berteknologi Digital.

Tindakan strategik yang telah dan akan dilakukan LPP TVRI guna persiapan siaran digital DVB-T dengan periode waktu tahun 2010 s/d 2012 untuk pengadaan pemancar digital adalah sbb:

1) Tahun 2009 s/d Tahun 2010.

Telah dibangun stasiun pemancar TVRI di Joglo (untuk wilayah Jabodetabek) yang saat ini pembangunannya hampir selesai. Pada pemancar tersebut akan dipasangkan pemancar analog 2 x 60 Kw untuk Channel 39 dan 2 x 60 Kw untuk Channel 31 serta pemancar digital DVB-T UHF 10

KWrms, yang rencananya akan mulai siaran secara simulcast (analog dan digital) awal tahun 2010.

Telah di instal juga pemancar digital UHF 5 KWrms di Bandung, rencananya pemancar digital inipun akan mulai siarannya awal tahun 2010.

2) **Tahun 2010 s/d Tahun 2011.**

Pada Tahun ini akan dibangun pemancar digital untuk stasiun daerah Surabaya, Denpasar, Medan dan Makasar dengan pemancar digital UHF 5 KW rms.

3) **Tahun 2011 s/d Tahun 2012.**

Pada Tahun ini akan dibangun juga pemancar digital DVB-T UHF 5 KWrms untuk stasiun daerah Menado, Palembang, Semarang, Samarinda dan Jogjakarta.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian, untuk menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian pertama, maka berikut ini disampaikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Rencana tindakan strategik dalam pengembangan penyiaran dengan teknologi digital pada LPP TVRI meliputi tiga aspek penting, yaitu (1) penyiapan perangkat digital; (2) peningkatan kualitas SDM; dan (3) tetap menjalankan penyiaran berteknologi analog(simulcast) bagi masyarakat miskin yang belum mampu memiliki perangkat televisi digital. Ketiga aspek utama tersebut dalam perencanaan strategik tersebut adalah:

1. Penyiapan jaringan transmisi dan perangkat penyiaran berteknologi digital, yaitu penyiapan berbagai perangkat dan transmisi serta menara untuk penyiaran digital, diantaranya adalah (1) Pengadaan perangkat berteknologi digital; (2) Pelaksanaan Uji Coba; dan (3) Implementasi Penggunaan Transmisi Teknologi Digital.
2. Peningkatan kualitas SDM dalam memenuhi standar siaran teknologi digital, yaitu peningkatan kualitas SDM dalam menghadapi teknologi penyiaran digital menjadi sangat diperlukan karena saat ini sebagian besar SDM yang ada masih memiliki kemampuan dalam penggunaan perangkat teknologi analog. Untuk merealisasikan strategi tersebut, maka rencana implementasi strategi yang akan dijalankan pada fungsi pelatihan dan pengembangan. Kegiatan peningkatan kualitas SDM ini akan dilakukan secara bertahap pada setiap unit kerja pada periode 2010 hingga pada tahun 2012 telah diselesaikan program pelatihan bagi semua SDM.
3. Penyiaran dengan teknologi analog (simulcast), hal ini karena tidak semua masyarakat memiliki televisi yang dapat menangkap penyiaran televisi yang berteknologi digital, terutama untuk masyarakat miskin. Sehingga sesuai dengan fungsi dan peran dari LPP TVRI sebagai lembaga penyiaran milik Pemerintah maka fungsi penyiaran harus dapat diterima oleh semua lapisan

masyarakat. Untuk itu penyiaran dengan teknologi analog akan tetap disiarkan hingga tahun 2012 dan akan digantikan pada tahun 2013.

5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disaran sebagai berikut:

1. Saran secara praktis bagi LPP TVRI
Saat ini LPP TVRI masih memiliki banyak keterbatasan dalam menghadapi penyiaran dengan menggunakan teknologi digital, seperti perangkat penyiaran dan tenaga SDM. Sehingga perlunya perencanaan strategis yang sangat ketat untuk tercapainya realisasi pelaksanaan penyiaran berteknologi digital tersebut. Untuk itu, bahan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan yang lebih dalam lagi dalam merinci tindakan-tindakan strategis pada rencana implementasi penyiaran berteknologi digital tersebut.
2. Saran secara akademis untuk penelitian selanjutnya
Perlunya penelitian lanjutan dalam melakukan evaluasi atas perencanaan yang telah disusun di atas, sehingga melalui sistem evaluasi tersebut maka akan diketahui pencapaian dan kegagalan dalam implementasi penyiaran berteknologi digital tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allison, M., and Kaye J. (2005). *Perencanaan Bisnis Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Obor, Jakarta.
- [2] Budiarto, et al. (2007). *Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia*. PT Multikom Indo Persada, Jakarta.
- [3] David, F. R. (2006). *Strategic Management*. Prentice Hall International Inc., New Jersey.
- [4] Glueck, William F dan Lawrence, R Jauch. (1995). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Terjemahan: Murad, Econ dan Henry Sitanggang, Erlangga, Jakarta.
- [5] Hamel, G & Prahaland, CK, (1994). *Competiting for The Future*. Edisia Indonesia, Alih Bahasa Agus Maulana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- [6] Mintzberg & Quin, (1991). *The Strategy Process, Concept, Contexts, Cases*. Prentice Hall, Inc. Englewood cliffs, New Jersey.
- [7] Porter, Michael, (2007). *Strategi bersaing*. Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa Sigit Suryanto, Karisma Publishing Group, Jakarta.